

Pengembangan LKS Berbasis *PBL* dalam Meningkatkan Hasil Belajar PKn Siswa Kelas III MI

Erlia, M. Thoha B. Sampurna Jaya, Lilik Sabdaningtyas

Magister Keguruan Guru SD FKIP Universitas Lampung

email: erlialia40@gmail.com. Telp. 085279239348

Abstract: *Student Worksheet Development Based Learning In Increasing Problem Based Learning Outcomes PKN Class III Elementary School Bandar Lampung.* The purpose of the research was to produce LKS that effectively improve student learning outcomes. The method used was research and development. The research population was 755 students of grade III in MIN City Bandar Lampung with sampling used multistage random sampling, so that the research sample was 62 students. Technique of collecting data were test and questionnaire. The Technique of data analisis were qulitative and quantitative. The result of the research was LKS based on problem based learning effectively improve student learning result of Civics.

Keywords: *Student Worksheets, Problem Based Learning, Learning Outcomes.*

Abstrak: *Pengembangan Lembar Kegiatan Siswa Berbasis Problem Based Learning dalam Meningkatkan Hasil Belajar PKN Siswa Kelas III Madrasah Ibtidaiyah Kota Bandar Lampung.* Tujuan penelitian adalah menghasilkan LKS yang efektif meningkatkan hasil belajar PKn siswa. Metode yang digunakan adalah *research and development*. Populasi penelitian sebanyak 755 siswa kelas III di MIN Kota Bandar Lampung dengan teknik pengambilan sampel menggunakan *multistage random sampling*, sehingga sampel penelitian sebanyak 62 orang siswa. Teknik pengumpulan data adalah tes dan angket. Teknik analisis data kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian adalah LKS berbasis *problem based learning* efektif meningkatkan hasil belajar PKn siswa.

Kata Kunci: *LKS, Problem Based Learning, Hasil Belajar Siswa*

PENDAHULUAN

Bahan ajar adalah unsur penting dalam pembelajaran. Dari bahan ajar tersebut guru dapat melaksanakan pembelajaran dan siswa terbantu dalam memahami materi pelajaran dengan lebih baik. Penyusunan bahan ajar bertujuan untuk 1) menyediakan bahan ajar yang sesuai dengan tuntutan kurikulum dengan mempertimbangkan kebutuhan siswa, sekolah, dan daerah, 2) membantu siswa dalam memperoleh alternatif bahan ajar, dan 3) memudahkan guru dalam melaksanakan pembelajaran” (Depdiknas, 2008:10).

Berdasarkan pendapat tersebut salah satu bahan ajar yang dapat digunakan guru dan siswa dalam kegiatan pembelajaran adalah Lembar Kegiatan Siswa (LKS). Melalui LKS aktivitas dan kreatifitas siswa dalam pembelajaran dapat ditingkatkan, penyampaian materi pelajaran dapat dipermudah dengan menggunakan LKS. Penggunaan LKS dalam pembelajaran dapat mendorong siswa untuk belajar secara mandiri, belajar memahami dan menjalankan suatu tugas tertulis.

Menurut Trianto (2010: 111) LKS adalah panduan siswa yang digunakan untuk melakukan kegiatan penyelidikan atau pemecahan masalah. Menurut Majid (2008: 176) LKS adalah lembaran-lembaran berisi tugas yang harus dikerjakan oleh siswa. Lembar kegiatan biasanya berupa petunjuk, langkah-langkah untuk menyelesaikan suatu tugas. Keuntungan adanya Lembar Kegiatan Siswa adalah memudahkan guru dalam melaksanakan pembelajaran, bagi siswa akan belajar secara mandiri dan belajar memahami dan menjalankan suatu tugas tertulis.

Menurut Trianto (2010: 112) tujuan dan manfaat menggunakan LKS adalah untuk mengaktifkan siswa dalam mengembangkan konsep; mengaktifkan siswa dalam proses belajar mengajar; melatih siswa untuk menemukan dan mengembangkan keterampilan proses; membantu guru dalam menyusun rencana pembelajaran; sebagai pedoman guru dan siswa untuk menambah informasi tentang konsep yang dipelajari melalui kegiatan belajar secara sistematis; membantu siswa memperoleh catatan tentang materi yang dipelajari melalui

kegiatan belajar; dan membantu siswa untuk menambah informasi tentang konsep yang dipelajari melalui kegiatan belajar secara sistematis.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut dapat dipahami bahwa fungsi dan tujuan LKS adalah sebagai salah satu jenis alat bantu pembelajaran berupa pedoman yang disusun dan diberikan kepada siswa dan mempunyai peran yang sangat besar dalam proses pembelajaran, baik untuk guru maupun siswa yaitu dapat meningkatkan aktivitas siswa, membantu guru untuk mengarahkan siswanya menemukan konsep-konsep melalui aktivitasnya sendiri atau dalam kelompok kerja, dan memudahkan guru memantau keberhasilan siswa untuk mencapai sasaran belajar. Manfaat bagi siswa adalah dapat digunakan untuk mengembangkan keterampilan proses, mengembangkan sikap ilmiah, dan membantu membangkitkan minat terhadap alam sekitarnya.

Hasil pengamatan di MIN 1 dan MIN 8 Bandar Lampung pada tanggal 17 – 19 Oktober 2016, diperoleh data awal bahwa LKS yang saat ini digunakan oleh siswa MIN berisi ringkasan materi dan kumpulan soal. LKS yang digunakan tersebut merupakan LKS yang diproduksi oleh penerbit bukan dari hasil pengembangan guru. Selain itu LKS yang digunakan siswa tersebut belum mampu membimbing siswa untuk melakukan kegiatan belajar berdasarkan langkah-langkah pada pendekatan saintifik, yaitu merumuskan masalah, menentukan hipotesis, mengolah data, menarik kesimpulan, serta mengomunikasikan. LKS yang digunakan selama ini hanya berisi ringkasan materi dan soal-soal yang harus dikerjakan siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa siswa di MIN 1 dan MIN 8 Bandar Lampung, siswa menyatakan bahwa LKS yang digunakan selama ini tidak membantu siswa untuk memahami materi pelajaran dengan optimal. LKS yang digunakan membuat siswa sulit mengaitkan antara kenyataan yang ditemui siswa dalam kehidupan sehari-hari dengan teori karena siswa tidak memiliki pemahaman awal tentang materi tersebut dan LKS yang digunakan tidak menyajikan kemampuan awal

yang harus dimiliki siswa sebelum melakukan kegiatan belajar sehingga siswa tidak dapat membangun suatu konsep yang diperoleh dari kegiatan belajar yang telah dilakukannya dan mengaitkannya dengan teori. Sedangkan pada proses pembelajaran di kelas, guru menjadi pusat pembelajaran (*teacher centered*) dan siswa hanya menjadi objek penerima. Siswa hanya mendengarkan penjelasan materi oleh guru, kemudian mencatat dan mengerjakan soal-soal yang diberikan guru. Kegiatan pembelajaran menjadi kurang menyenangkan, membosankan, dan siswa kurang bersemangat mengikuti kegiatan belajar dengan baik.

Permasalahan di atas berdampak pada hasil nilai formatif siswa yang belum maksimal, masih banyak siswa yang mendapatkan nilai di bawah KKM (65) pada mata pelajaran PKn. Rendahnya hasil belajar PKn siswa tersebut diindikasikan karena pemahaman konsep siswa terhadap materi PKn belum optimal. Penyajian LKS yang digunakan selama ini menjadi salah satu penyebab rendahnya hasil belajar siswa. LKS yang digunakan selama ini kurang membantu siswa untuk memahami materi pelajaran dengan lebih baik. LKS yang digunakan kurang membantu siswa membangun pemahamannya sendiri terhadap materi. Langkah-langkah yang disajikan dalam LKS kurang melatih siswa melakukan proses ilmiah, menganalisis dan menemukan suatu konsep. LKS belum biasa digunakan untuk mencari atau menemukan suatu konsep, dan mengaplikasikan konsep yang sudah ada dalam kehidupan, hal tersebut membuat siswa belum berkegiatan secara aktif dalam pembelajaran.

Berdasarkan fakta-fakta yang telah dipaparkan di atas, maka diambil langkah untuk memperbaiki dengan mencari solusi yang tepat sebagai upaya meningkatkan hasil belajar siswa. Upaya yang dilakukan adalah dengan melakukan pengembangan bahan ajar LKS melalui model pembelajaran *problem based learning* yang dapat membantu siswa memahami materi dalam LKS dengan lebih efektif dan efisien.

Menurut Arends (dalam Supinah, 2010: 40), *problem based learning* merupakan pembelajaran yang bertujuan merangsang

terjadinya proses berpikir tingkat tinggi dalam situasi yang berorientasi masalah. Menurut Nurhadi (2004: 56), *problem based learning* adalah pembelajaran yang menggunakan masalah yang ada di dunia nyata sebagai suatu konteks bagi siswa untuk belajar tentang cara berpikir kritis, kreatif dan terampil memecahkan masalah.

Menurut Riyanto (2009: 288), tahapan pembelajaran *problem based learning* yaitu (1) Guru memberikan permasalahan kepada siswa (2) Guru mengorganisasikan siswa menjadi kelompok-kelompok kecil, kemudian masing-masing kelompok mendiskusikan masalah yang diberikan dengan pengetahuan dan keterampilan dasar yang mereka miliki. Selain itu, siswa juga membuat rumusan masalah serta hipotesisnya. (3) Siswa aktif mencari informasi dan data yang berhubungan dengan masalah yang telah dirumuskan. (4) Siswa rajin berdiskusi dengan kelompoknya untuk menyelesaikan masalah yang diberikan dengan melaporkan data-data yang telah diperoleh. (5) Kegiatan penutup dilakukan apabila siswa sudah memperoleh solusi yang tepat untuk menyelesaikan masalah yang diberikan.

Pendapat tersebut tidak jauh berbeda dengan pendapat Wena (2009: 91) bahwa *problem based learning* memiliki beberapa karakteristik antara lain: a) belajar dimulai dengan suatu permasalahan, b) permasalahan yang diberikan harus berhubungan dengan dunia nyata, c) memberikan tanggungjawab yang besar dalam membentuk dan menjalankan secara langsung proses belajar siswa sendiri, d) menggunakan kelompok kecil, dan e) menuntut siswa untuk mendemonstrasikan apa yang telah dipelajari dalam bentuk produk dan kinerja.

Menurut Amir (2010: 27), penerapan *problem based learning* memiliki beberapa kelebihan yaitu meningkatkan kemampuan siswa untuk berinisiatif, fokus pada kebermaknaan, mengembangkan keterampilan interpersonal dan dinamika kelompok, mengembangkan *self motivated* dan *self concept* siswa, serta mengembangkan keterampilan dan pengetahuan siswa untuk memecahkan masalah.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa kelebihan *problem based learning* dapat mengoptimalkan kemampuan peserta didik karena menyajikan permasalahan sesuai dengan kehidupan nyata, sehingga pembelajaran semakin mendalam, sehingga hasil belajar siswa semakin meningkat. Menurut Umiarso dan Gojali (2010: 227), yang dimaksud dengan hasil belajar adalah “hasil yang dicapai dari aktivitas atau kegiatan belajar siswa.” Menurut Kunandar (2007: 229) hasil belajar bisa berbentuk pengetahuan, keterampilan maupun sikap. Dengan demikian melalui model pembelajaran *problem based learning*, LKS yang dikembangkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa baik pada aspek sikap, pengetahuan maupun keterampilan

Tujuan penelitian ini adalah menghasilkan LKS yang efektif yang dikembangkan melalui model *problem based learning* dalam meningkatkan hasil belajar PKn siswa di kelas III Madrasah Ibtidaiyah Kota Bandar Lampung dan menguji perbedaan hasil belajar PKn siswa yang menggunakan dengan yang tidak menggunakan LKS berbasis *problem based learning* di kelas III Madrasah Ibtidaiyah Kota Bandar Lampung

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode *research and development* yaitu metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu dan menguji keefektifan produk tersebut (Sugiyono, 2009: 407). Produk yang dikembangkan adalah LKS pembelajaran PKn berbasis *problem based learning*. Desain penelitian dan pengembangan yang digunakan adalah desain Eksperimental Semu (Quasi-ED) dengan membandingkan hasil belajar PKn kelompok eksperimen (yang diberi perlakuan) dengan kelompok kontrol (yang tidak diberikan perlakuan). Pengembangan LKS mengikuti pengembangan model pengembangan Borg and Gall: 1) penelitian dan pengumpulan informasi awal, 2) perencanaan, 3) pengembangan format produk awal, 4) uji coba awal, 5) revisi produk, 6) uji coba lapangan, 7) revisi produk, 8) uji coba lapangan, 9) revisi produk akhir, 10)

desiminasi dan implementasi (Sugiyono, 2009: 298).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas III Madrasah Ibtidaiyah Negeri di Kota Bandar Lampung pada tahun pelajaran 2016/2017 dengan jumlah siswa keseluruhan sebanyak 755 orang siswa yang berasal dari 12 MIN yang ada di Kota Bandar Lampung. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *multistage random sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel yang dilakukan secara bertahap lebih dari satu kali untuk mendapatkan calon responden yang diinginkan dengan probabilitas yang sama. Siswa yang dipilih sebagai sampel, yakni siswa kelas III A di MIN 1 Bandar Lampung yang berjumlah 32 orang (sebagai kelas eksperimen), dan siswa kelas III A di MIN 8 Bandar Lampung yang berjumlah 30 orang (sebagai kelas kontrol), dan siswa kelas III di MIN 9 Bandar Lampung berjumlah 38 orang (kelompok uji coba produk).

Teknik pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah teknik tes dan angket. Teknik tes tertulis untuk mengetahui tingkat pengetahuan dan penguasaan siswa terhadap materi pelajaran PKn sebanyak 20 soal pilihan ganda. Sebelum dilakukan pengumpulan data dilakukan uji instrumen penelitian meliputi uji validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran dan daya pembeda.

Hasil uji validitas menemukan bahwa dari 20 soal untuk mengetahui hasil belajar PKn siswa kelas III hasil uji validitas menunjukkan semuanya valid, karena seluruh item soal nilai r hitung yang diperoleh lebih besar dari nilai r tabel (0,444). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa seluruh item soal untuk mengukur hasil belajar PKn siswa valid dan dapat digunakan dalam penelitian ini.

Hasil uji reliabilitas diperoleh nilai r hitung uji reliabilitas butir soal untuk mengukur hasil belajar PKn siswa sebesar 0,969 yang dikategorikan tinggi. Artinya seluruh soal (20 soal) PKn reliabel dan dapat digunakan untuk mengukur hasil belajar PKn siswa kelas III dalam penelitian ini.

Berdasarkan hasil perhitungan uji taraf kesukaran butir soal untuk mengukur hasil belajar PKn siswa kelas III di MIN Kota Bandar Lampung dari 20 butir soal sebanyak 11 soal yang dikategorikan mudah, sebanyak 7 soal yang dikategorikan sedang dan sebanyak 2 soal yang dikategorikan sulit.

Berdasarkan hasil pengujian daya pembeda butir soal untuk mengukur hasil belajar PKn siswa dari 20 butir soal sebanyak 15 soal yang dikategorikan daya pembedanya baik sekali, sebanyak 4 soal yang dikategorikan daya pembedanya baik, dan sebanyak 1 soal yang dikategorikan daya pembedanya cukup.

Pengujian hipotesis pertama dengan menguji validasi isi yang dilakukan oleh ahli yang kompeten terhadap bahan ajar, materi tematik dan model pembelajaran *problem based learning*. Validasi isi diperlukan untuk menilai kelayakan produk LKS yang dikembangkan, dilakukan dengan cara pemberian angket sehingga dapat diketahui kelemahan dan kekuatannya.

Menguji hipotesis kedua dalam penelitian ini menggunakan uji perbedaan dua rata-rata. Prosedur pengujian efektivitas pengembangan LKS berbasis *problem based learning* dalam meningkatkan hasil belajar PKn siswa di kelas III Madrasah Ibtidaiyah Kota Bandar Lampung dilakukan analisis data dengan teknik uji *t independent (independent sample t test)* melalui analisis hasil belajar PKn siswa yang menggunakan dengan yang tidak menggunakan LKS berbasis *problem based learning* di kelas III Madrasah Ibtidaiyah Kota Bandar Lampung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Pengumpulan informasi awal dengan menganalisis kebutuhan siswa dan guru terhadap pengembangan LKS berbasis *problem based learning*. Pada umumnya guru kelas III MIN di Kota Bandar Lampung menganggap perlunya dilakukan pengembangan LKS yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa, sehingga efektif dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa menjadi lebih

optimal. Sebagian besar siswa kelas III di MIN 1 Bandar Lampung yang berjumlah 32 orang menyatakan bahwa mereka membutuhkan pengembangan LKS yang lebih menarik dan memudahkan mereka untuk memahami materi dengan lebih baik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pengembangan LKS berbasis *problem based learning* dibutuhkan bagi siswa dalam upaya meningkatkan hasil belajar PKn siswa.

Pengembangan LKS yang dilakukan berbasis *problem based learning* dengan langkah-langkah sebagai berikut: (1) Memberikan permasalahan kepada siswa (2) Mendiskusikan masalah (3) Membuat rumusan masalah serta hipotesisnya (4) Mencari informasi dan data (5) Menganalisis dan mengevaluasi (6) Membuat laporan (7) Menyampaikan laporan hasil pembahasan. Penyajian LKS berbasis *problem based learning* ini disusun secara berurutan. Materi yang dikembangkan pada Tema 6 “Indahnya Pesahabatan” Subtema 3 “Sahabat Satwa”.

Pra Penulisan: Pengkajian bahan materi dalam LKS dilakukan dengan pengumpulan sumber dan referensi serta gambar-gambar yang berhubungan dengan Tema 6 “Indahnya Pesahabatan” Subtema 3 “Sahabat Satwa”. Penyusunan Draf LKS sesuai langkah-langkah *problem based learning*.

Uji coba awal diajukan kepada ahli materi dan ahli desain, yaitu dosen ahli materi dan ahli desain di Universitas Lampung. Uji coba awal peneliti lakukan dengan cara memvalidasi 2 aspek, yaitu aspek desain dan aspek materi atau konten, oleh ahli materi pembelajaran. Validasi isi dilakukan oleh ahli yang kompeten terhadap LKS, materi tematik dan pendekatan saintifik.

Hasil uji coba awal melalui validasi ahli materi dan ahli desain adalah sebagai berikut (1) Perbaiki cover LKS dengan tampilan yang lebih berwarna, sesuai dengan subtema “Sahabat Satwa” dan menggunakan gambar nyata. (2) Perbaiki gambar yang digunakan dalam penyajian materi dengan gambar nyata agar siswa lebih mudah memahami gambar tersebut dengan lebih jelas.

Pada tahap I uji coba produk di lapangan dilaksanakan di kelas III MIN 9 Bandar Lampung dengan jumlah subjek uji coba sebanyak 6 (enam) orang siswa yang dipilih secara heterogen yaitu 2 (dua) orang siswa memiliki daya serap tinggi, 2 (dua) orang siswa memiliki daya serap sedang, dan 2 (dua) orang siswa yang memiliki daya serap rendah. Rata-rata hasil belajar PKn sampel uji coba tahap I sebelum menggunakan LKS berbasis *problem based learning* sebesar 62,50. Setelah menggunakan LKS berbasis *problem based learning*, rata-rata hasil belajar PKn siswa meningkat sebesar 76,67. Hasil tersebut membuktikan bahwa ada peningkatan hasil belajar PKn siswa kelas III di MIN 9 Bandar Lampung setelah menggunakan LKS berbasis *problem based learning*.

Hasil uji coba produk tahap 1 bahwa ada peningkatan hasil belajar PKn siswa sebelum dan sesudah menggunakan LKS berbasis *problem based learning* di kelas III MIN 9 Bandar Lampung. Hasil belajar PKn siswa kelas III di MIN 9 Bandar Lampung menjadi lebih baik setelah menggunakan LKS berbasis *problem based learning*. Berdasarkan hasil uji coba produk tahap 1 tersebut dan hasil konsultasi dengan tim ahli materi dan ahli desain, maka tidak perlu dilakukan revisi produk. Oleh karena itu LKS berbasis *problem based learning* dapat langsung diujicobakan pada tahap ke-2 yang lebih luas yaitu pada seluruh siswa kelas III di MIN 9 Bandar Lampung sebanyak 38 orang siswa.

Setelah dilakukan revisi produk atas saran tim ahli materi dan ahli desain serta berdasarkan hasil uji coba tahap I, diujicobakan tahap II yaitu seluruh siswa kelas III di MIN 9 Bandar Lampung sebanyak 38 orang siswa. Dengan demikian pada tahap II uji coba produk di lapangan dilaksanakan di kelas III MIN 9 Bandar Lampung dengan jumlah siswa 38 orang. Rata-rata hasil belajar PKn siswa kelas III di MIN 9 Bandar Lampung sebelum menggunakan LKS berbasis *problem based learning* sebesar 66,84. Setelah menggunakan LKS berbasis *problem based learning*, rata-rata hasil belajar PKn siswa meningkat sebesar 76,71. Hasil tersebut membuktikan bahwa ada peningkatan hasil belajar PKn siswa kelas III di

MIN 9 Bandar Lampung setelah menggunakan LKS berbasis *problem based learning*.

Revisi produk akhir dilakukan berdasarkan temuan-temuan di lapangan ketika produk diujicobakan. Berdasarkan hasil uji coba produk tahap I dan tahap II yang telah dilakukan serta hasil konsultasi dengan para ahli materi pelajaran dan ahli desain yaitu Bapak Dr. Irawan S., M.S., dan Bapak Dr. Alben Ambarita, M.Pd., dengan melihat data hasil uji coba kelompok kecil (tahap I) dan kelompok besar (tahap II), maka disimpulkan bahwa LKS berbasis *problem based learning* ini tidak perlu dilakukan revisi dan layak untuk didesminasikan dan diimplementasikan.

Produk LKS berbasis *problem based learning* yang telah final kemudian diimplementasikan pada dua sekolah yaitu di MIN 1 Bandar Lampung dan MIN 8 Bandar Lampung. Implementasi produk ini dilakukan dengan sasaran yaitu kelas III di MIN 1 Bandar Lampung yang berjumlah 32 siswa dan kelas III di MIN 8 Bandar Lampung yang berjumlah 30 siswa. Tujuan dari diimplementasikan produk akhir ini adalah untuk menentukan apakah produk yang dikembangkan telah menunjukkan keefektifan sebagaimana kriteria yang telah ditetapkan atau tidak dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Hipotesis pertama yang akan diuji dalam penelitian ini adalah “Terwujudnya pengembangan LKS sebagai produk yang efektif dengan model *problem based learning* dalam meningkatkan hasil belajar PKn siswa di kelas III Madrasah Ibtidaiyah Kota Bandar Lampung.” Pengujian hipotesis pertama dengan menguji validasi isi yang dilakukan oleh ahli yang kompeten terhadap bahan ajar, materi tematik dan model pembelajaran *problem based learning*. Hasil pengujian hipotesis pertama berdasarkan hasil validasi LKS oleh ahli materi dan ahli media dapat digambarkan pada tabel berikut:

Tabel 1. Hasil Pengujian Hipotesis Pertama

No.	Aspek	Penilaian	
		Ya	Tidak
	Validasi Ahli Materi		
1	Kesesuaian Tujuan Pembelajaran dengan KI dan KD	√	-
2	Kesesuaian Uraian Materi dengan KI dan KD	√	-
3	Keakuratan Materi	√	-
4	Kemutakhiran Materi	√	-
5	Penggunaan Bahasa Baku dan sesuai dengan perkembangan siswa	√	-
6	Pengembangan LKS berbasis <i>Problem Based Learning</i>	√	-
	Jumlah	6	0
	Validasi Ahli Desain		
1	Kemenarikan LKS	√	-
2	Interaktivitas	√	-
3	Kemudahan Penggunaan	√	-
4	Peran LKS dalam Proses Pembelajaran	√	-
	Jumlah	4	0

Hasil validasi ahli materi dari 6 (enam) aspek penilaian materi pada LKS berbasis *Problem Based Learning*, semuanya memenuhi kriteria pengembangan LKS pada aspek materi yang baik. Menurut ahli desain pengembangan LKS berbasis *Problem Based Learning* menarik, memiliki interaktivitas, mudah dalam penggunaannya, dan dapat berperan dalam proses pembelajaran. Dengan demikian disimpulkan bahwa desain LKS berbasis *Problem Based Learning* telah memenuhi kriteria desain dalam pengembangan LKS.

Berdasarkan hasil validasi ahli materi dan ahli desain tersebut dapat disimpulkan bahwa LKS berbasis *Problem Based Learning* berhasil diwujudkan dan dapat digunakan dalam penelitian ini selanjutnya. Dengan demikian hipotesis pertama dalam penelitian ini diterima yaitu “Terwujudnya LKS yang dikembangkan dengan model *problem based learning* dalam meningkatkan hasil belajar PKn siswa di kelas III Madrasah Ibtidaiyah Kota Bandar Lampung.”

Hipotesis ketiga yang diuji dalam penelitian ini adalah “Adanya perbedaan hasil belajar PKn siswa yang menggunakan dengan yang tidak menggunakan LKS berbasis *problem based*

learning di kelas III Madrasah Ibtidaiyah Kota Bandar Lampung.” Menguji hipotesis kedua dalam penelitian ini menggunakan uji perbedaan dua rata-rata. Prosedur pengujian efektivitas pengembangan LKS berbasis *problem based learning* dalam meningkatkan hasil belajar PKn siswa di kelas III Madrasah Ibtidaiyah Kota Bandar Lampung dilakukan analisis data dengan teknik uji *t independent* (*independent sample t test*) melalui analisis hasil belajar PKn siswa yang menggunakan dengan yang tidak menggunakan LKS berbasis *problem based learning*. Berikut hasil pengujian hipotesis kedua menggunakan teknik *independent sample t test*.

Tabel 2. Hasil Pengujian Hipotesis Kedua

Kelompok	Selisih $\bar{X}_1 - \bar{X}_2$	Standar Error (Se)	t_{hitung}	t_{tabel}
Eksperimen vs Kontrol	12,46875	3,10555	4,015	2,000

Pada tabel 2, diperoleh data bahwa nilai t_{hitung} hasil belajar PKn siswa lebih besar dari nilai t_{tabel} yaitu $4,015 > 2,000$ yang diinterpretasikan bahwa adanya perbedaan hasil belajar PKn siswa yang menggunakan dengan yang tidak menggunakan LKS berbasis *problem based learning* di kelas III Madrasah Ibtidaiyah Kota Bandar Lampung. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis kedua tersebut dapat disimpulkan bahwa hipotesis alternatif (H_a) dalam penelitian ini diterima yaitu “Adanya perbedaan hasil belajar PKn siswa yang menggunakan dengan yang tidak menggunakan LKS berbasis *problem based learning* di kelas III Madrasah Ibtidaiyah Kota Bandar Lampung.”

Pembahasan Penelitian

LKS berbasis *problem based learning* dikembangkan sesuai dengan langkah-langkah penelitian pengembangan model Borg and Gall yaitu 1) penelitian dan pengumpulan informasi awal, 2) perencanaan, 3) pengembangan format produk awal, 4) uji coba awal, 5) revisi produk, 6) uji coba lapangan, 7) revisi produk, 8) uji coba lapangan, 9) revisi produk akhir, 10) desiminasi dan implementasi. Dalam penelitian ini langkah-langkah penelitian pengembangan yang dilakukan hanya pada langkah 1 sampai

langkah 9, karena keterbatasan waktu dan biaya. Berdasarkan alasan tersebut maka peneliti telah menyelaraskan prosedur penelitian pengembangan serta menyesuaikannya dengan tujuan dan kondisi penelitian yang sebenarnya.

Begitu juga dalam pengembangan LKS sesuai dengan langkah-langkah model pembelajaran *problem based learning* yaitu 1) memberikan permasalahan kepada siswa, 2) mendiskusikan masalah, 3) membuat rumusan masalah serta hipotesisnya, 4) mencari informasi dan data, 5) menganalisis dan mengevaluasi, 6) membuat laporan, dan 7) menyampaikan laporan hasil pembahasan. Sebagaimana yang dikemukakan Trianto (2009: 98) bahwa tahapan untuk pembelajaran *problem based learning* antara lain 1) orientasi siswa pada masalah, 2) mengorganisasikan siswa untuk belajar, 3) membimbing penyelidikan individu maupun kelompok, 4) mengembangkan dan menjelaskan hasil karya, 5) menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.

Hasil pengujian hipotesis kedua menggunakan uji *t independent (independent sample t test)* melalui hasil belajar PKn siswa yang menggunakan dengan yang tidak menggunakan LKS berbasis *problem based learning* diperoleh temuan bahwa nilai t_{hitung} hasil belajar PKn siswa lebih besar dari nilai t_{tabel} yaitu $4,015 > 2,000$ yang diinterpretasikan bahwa adanya perbedaan hasil belajar PKn siswa yang menggunakan dengan yang tidak menggunakan LKS berbasis *problem based learning* di kelas III Madrasah Ibtidaiyah Kota Bandar Lampung.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis kedua tersebut dapat disimpulkan bahwa hipotesis alternatif (H_a) dalam penelitian ini diterima yaitu “Adanya perbedaan hasil belajar PKn siswa yang menggunakan dengan yang tidak menggunakan LKS berbasis *problem based learning* di kelas III Madrasah Ibtidaiyah Kota Bandar Lampung.”

Hasil penelitian ini relevan dengan pendapat yang dikemukakan Amir (2010: 27), penerapan *problem based learning* memiliki beberapa kelebihan diantaranya yaitu meningkatkan kemampuan siswa dan mengembangkan

keterampilan dan pengetahuan siswa untuk memecahkan masalah. Begitupula Trianto (2010: 96) juga menyatakan bahwa *problem based learning* memiliki banyak kelebihan diantaranya adalah meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami materi dengan lebih baik. Hasil penelitian ini juga relevan dengan hasil penelitian Nugroho (2014) yang menemukan bahwa LKS berbasis *problem based learning* efektif dalam meningkatkan ketuntasan belajar siswa. Relevan juga dengan hasil penelitian Anwar (2014) yang menemukan bahwa penggunaan model pembelajaran *problem based learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Penelitian Ebtasari (2016) juga menemukan bahwa hasil belajar siswa kelas eksperimen yang menggunakan *student worksheet* berbasis *problem based learning* lebih baik daripada hasil belajar siswa kelas kontrol yang tidak menggunakan *student worksheet* berbasis *problem based learning*. Hasil penelitian Setianingsih (2017) juga mendukung hasil penelitian ini yang menemukan bahwa ada peningkatan hasil belajar antara sebelum dan setelah digunakan LKS berbasis *problem based learning*.

Penelitian Masrani (2017) juga menemukan bahwa pengembangan LKS menggunakan model PBL pada materi sistem pernafasan untuk kelas VIII SMP N 6 Tambusai secara keseluruhan termasuk kedalam kategori “Layak” hal ini didukung oleh hasil angket dari ahli materi 76,39%, ahli bahasa 75,00% dan ahli media 80,68%. Hasil uji skala perorangan 89,38%, skala kecil 89,49%, skala besar 89,26% dan guru 76,25%. Hasil penelitian Husniati (2016) juga menemukan bahwa pengembangan modul berbasis PBL keefektifan modul berbasis PBL disertai diagram pohon ditunjukkan melalui N-gain score termasuk kategori sedang (0,41) dengan hasil belajar siswa setelah diberikan modul pembelajaran dengan nilai aspek kognitif termasuk kategori baik (79,91), aspek psikomotorik termasuk kategori sangat baik (85), aspek afektif termasuk kategori sangat baik (91).

Berdasarkan hasil penelitian, teori, dan penelitian yang relevan dapat disimpulkan bahwa pengembangan LKS berbasis *problem based learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya perbedaan hasil belajar PKn siswa yang menggunakan dengan yang tidak menggunakan LKS berbasis *problem based learning* di kelas III Madrasah Ibtidaiyah Kota Bandar Lampung. Perbedaan hasil belajar tersebut menunjukkan peningkatan hasil belajar PKn siswa yang signifikan menjadi lebih baik lagi setelah menggunakan LKS berbasis *problem based learning*. Dengan demikian berdasarkan hasil penelitian ini dapat menjadi salah satu alternatif bagi guru dalam meningkatkan hasil belajar siswanya melalui penggunaan LKS berbasis *problem based learning* yang dikembangkan.

Berdasarkan hasil dan temuan penelitian, ada beberapa kelebihan dalam penelitian pengembangan LKS berbasis *problem based learning* ini di antaranya adalah (1) LKS yang dikembangkan melalui model *problem based learning* sesuai dengan kurikulum 2013 yang menggunakan pendekatan tematik dalam penyajian materi. (2) LKS yang dikembangkan melalui model *problem based learning* meningkatkan kemampuan siswa dalam memecahkan masalah melalui langkah-langkah ilmiah sesuai dengan pendekatan saintifik dalam kurikulum 2013. (3) LKS yang dikembangkan melalui model *problem based learning* meningkatkan hasil belajar siswa menjadi lebih baik lagi.

Akan tetapi penelitian ini memiliki beberapa kekurangan atau keterbatasan dalam pengembangan LKS berbasis *problem based learning* diantaranya adalah (1) Penelitian hanya terbatas pada satu subtema dalam beberapa subtema yang disajikan dalam tema “Indahnya Persahabatan.” (2) Ujicoba penelitian baru sebatas pada tiga sekolah, belum pada wilayah yang lebih luas. (3) Ujicoba penelitian hanya pada Madrasah Ibtidaiyah yang berstatus Negeri belum pada Madrasah Ibtidaiyah yang berstatus swasta.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan sebagai berikut (1) terwujudnya pengembangan LKS sebagai produk yang efektif dengan model *problem based learning* dalam meningkatkan hasil belajar PKn siswa di kelas III Madrasah Ibtidaiyah Kota Bandar Lampung (2) Ada perbedaan hasil belajar PKn siswa yang menggunakan dengan yang tidak menggunakan LKS berbasis *problem based learning* di kelas III Madrasah Ibtidaiyah Kota Bandar Lampung. Rata-rata hasil belajar PKn siswa yang menggunakan LKS berbasis *problem based learning* lebih tinggi dibandingkan rata-rata hasil belajar PKn siswa yang tidak menggunakan LKS berbasis *problem based learning*.

DAFTAR PUSTAKA

- Amir. M.Taufiq. 2010. *Inovasi Pendidikan Melalui Problem Based Learning: Bagaimana Pendidik Memberdayakan Pembelajaran di Era Pengetahuan*. Jakarta. Kencana Prenada Media Group.
- Anwar, Khairul. 2014. Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Pada Pelajaran IPA Materi Pokok Zat dan Wujudnya di Kelas IV SD Negeri 064977 Bhayangkara T.P. 2013/2014. *Jurnal PGSD Universitas Negeri Medan*. Volume 02 Nomor 01, hal. 164 – 181
- Depdiknas. 2008. *Pedoman Penyusunan LKS SD/MI*. Jakarta. Depdiknas.
- Ebtasari, Dyahna. 2016. Pengembangan *Student Worksheet* Berbasis *Problem Based Learning* untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran Teknik Kerja Bengkel di SMK Negeri 7 Surabaya. *Jurnal Pendidikan Teknik Elektro Universitas Negeri Surabaya*. Volume 05 Nomor 03, hal. 925 – 932.
- Husniati, Afrida. 2016. Pengembangan Modul Berbasis *Problem Based Learning* (PBL) disertai Diagram Pohon Pada Materi Fotosintesis Kelas VIII SMP

- Negeri 1 Sawoo. *Prosiding Seminar Nasional Biologi 2016_* ISBN: 978-602-0951-11-9. Universitas Negeri Surabaya, hal. 453 – 460.
- Kunandar. 2007. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Persiapan Menghadapi Sertifikasi Guru*. Jakarta. Raja Grafindo Persada.
- Majid, Abdul. 2008. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung. PT Remaja Rosdakarya.
- Masrani. 2017. Pengembangan LKS IPA Terpadu Menggunakan Model *Problem Based Learning* (PBL) Pada Materi Sistem Pernafasan Kelas VIII SMP N 6 Tambusai. *Jurnal Fakultas keguruan dan ilmu pendidikan, Universitas Pasir Pengaraian*. Volume 01 Nomor 01, hal. 1 – 6.
- Nugroho, Nanang Budi. 2014. Pengembangan RPP dan LKS Berbasis *Problem Based Learning* Pada Materi Himpunan Untuk Siswa SMP Kelas VII. *Tesis*. Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Jurusan Pendidikan Matematika Universitas Negeri Yogyakarta.
- Nurhadi, Burhan Yasin, Agus Gerrad Senduk. 2004. *Pendekatan Kontekstual*. Surabaya. Publisher.
- Riyanto, Yatim. 2010. *Paradigma Baru Pembelajaran (sebagai referensi bagi pendidik dalam implementasi pembelajaran yang efektif dan berkualitas)*. Jakarta. Kencana Predia Media Group.
- Setianingsih, Eni. 2017. Pengembangan Lembar Kegiatan Siswa Berbasis Model *Problem Based Learning* Pada Mata Pelajaran IPS Kelas IV di Gugus Antasari Kecamatan Gunung Sugih. *Tesis*. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung Bandar Lampung.
- Sugiyono. 2009. *Model penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D (8thed)*. Bandung. Alfabeta.
- Supinah, dkk. 2010. *Pembelajaran Berbasis Masalah Matematika di SD*. Yogyakarta. Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Matematika.
- Trianto. 2010. *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta. Katalog Dalam Terbitan.
- Umiarso dan Gojali, Imam. 2010. *Manajemen Mutu Sekolah di Era Otonomi Pendidikan*. Yogyakarta. IRCiSOD.
- Wena, Made. 2009. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*. Jakarta. Bumi Aksara.